

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu, khususnya mahasiswa perantau, dalam menghadapi stereotip yang muncul di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Seluruh informan dalam penelitian ini mengaku pernah mengalami stereotip, terutama yang berkaitan dengan asal daerah. Stereotip tersebut seringkali berkonotasi negatif, seperti dianggap kasar, susah bergaul, tidak sopan, atau tidak mampu beradaptasi. Hal ini memberikan dampak emosional yang cukup besar, seperti perasaan sedih, tersinggung, dan berkurangnya rasa percaya diri.

Namun, melalui komunikasi interpersonal yang sehat, mahasiswa mampu merespons stereotip tersebut secara positif. Mereka cenderung membuka diri secara perlahan (*self-disclosure*), memilih kedalaman informasi yang dibagikan secara selektif, serta menjalin hubungan sosial melalui interaksi bertahap yang penuh empati dan keterbukaan. Proses komunikasi ini juga mendorong terjadinya timbal balik dari lawan bicara yang kemudian turut memperkuat rasa saling pengertian dan memperkecil prasangka.

Berdasarkan teori penetrasi sosial, komunikasi interpersonal yang dilakukan secara bertahap dan tulus memungkinkan terbangunnya hubungan sosial yang kuat dan saling percaya. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam mengubah persepsi negatif orang lain serta membentuk citra diri yang lebih positif di lingkungan kampus.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa, khususnya yang berasal dari luar daerah, dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal secara positif. Keterbukaan yang bijak, empati, dan keberanian dalam membangun relasi sosial merupakan langkah penting untuk mengatasi stereotip dan memperkuat integrasi sosial di lingkungan kampus.

2. Bagi Civitas Akademika

Pihak kampus, dosen, dan tenaga pendidik sebaiknya lebih peka terhadap keberagaman latar belakang mahasiswa. Kampus dapat mengadakan forum atau kegiatan lintas budaya yang mendorong interaksi antar mahasiswa dari berbagai daerah guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas prasangka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan lingkup wilayah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih luas lagi dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi dan semester berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain seperti jenis kelamin, latar belakang ekonomi, atau agama dalam melihat dinamika stereotip dan komunikasi interpersonal.